

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap ibadah yang disyariatkan Allah kepada manusia mengandung makna. Makna yang dimaksud adalah manfaat yang kembali kepada orang yang melakukannya, apakah itu manfaat langsung atau manfaat tidak langsung, apakah itu manfaat di dunia ataupun di akhirat. Secara filosofis, ibadah dalam Islam tidak semata-mata bertujuan untuk menyembah Allah. Sebab, disembah maupun tidak disembah Allah tetap Allah. Esensi ketuhanan-Nya tidak berkurang meskipun yang ada di jagat raya dan seluruh manusia tidak menyembah-Nya. Ibadah merupakan upaya untuk mendekati diri kepada Allah.

Salah satunya ibadah yang disyariatkan Allah adalah puasa. Allah telah menempatkan ibadah yang satu ini sebagai ibadah yang istimewa. Sebab banyak makna dan hikmah mendalam yang terkandung di dalam puasa. Puasa itu dapat membuat jiwa stabil, maupun pengendalian diri dan tidak mudah diterpa guncangan jiwa. Kemampuan mengendalikan diri amat penting dalam kehidupan manusia. Apabila seseorang tidak mampu mengatasi dorongan dan kebutuhannya dengan cara yang baik dan wajar, ia dapat menghadapi kesulitan, misalnya melanggar kaidah-kaidah agama, ketentuan hukum, hak orang lain, merugikan diri sendiri, bahkan lebih dari itu, dapat menimbulkan perkelahian, peperangan, tauran, dan permusuhan antar Negara, ras, suku, dan golongan.

Masa remaja merupakan masa yang mudah terbawa arus dan mudah melakukan penyimpangan, hal ini dikarenakan remaja itu memiliki karakteristik yang labil dan unik, perasaan pribadi remaja yang unik menjadikan mereka merasa tidak ada seorangpun yang peduli terhadap perasaannya. Sebagai bagian dari upaya mempertahankan perasaan unik peribadi, remaja sering mengarang cerita tentang dirinya sendiri yang dipenuhi fantasi, yang menceburkan diri mereka dalam satu dunia yang jauh terpencil dari realitas. Masa remaja ini merupakan perubahan menuju dewasa, banyak perilaku menyimpang yang dilakukan remaja, seperti pergaulan bebas, tawuran, pelanggaran aturan sekolah dan lain sebagainya yang itu memang tidak bisa terlepas dari perkembangan remaja. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan keagamaan yang masuk kepada diri remaja. Banyak juga remaja itu hanya paham mengenai pengetahuan agama saja tetapi tidak dapat memperaktekannya dalam kehidupan. Dengan demikian, bimbingan agama dan penanaman nilai-nilai agama itu penting dilakukan sejak dini.

Agama merupakan peran penting dalam perkembangan kedisiplinan bagi remaja supaya emosi yang ada dalam diri remaja dapat terkendalikan dan terkontrol oleh aturan-aturan yang mengikat dirinya. Semakin dekat seseorang pada Tuhan dan semakin banyak ibadahnya, maka orang tersebut mampu menghadapi kekecewaan dan kesukaran dalam hidupnya. Sebaliknya, semakin jauh orang itu jauh dari agama akan semakin susah baginya untuk mencari ketentraman batin.

Salahsatu cara untuk memperdalam keagamaan adalah dengan melakukan puasa. Sebab dengan puasa, dapat perisai dari kejiwaan seorang hamba. Dengan rajin berpuasa, maka seorang hamba akan cenderung lebih mudah untuk bersabar, menjaga diri,

meredam hawa nafsu dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Sebagaimana Allah berfirman

“hai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”

Nabi Muhammad Saw sangat menyukai puasa Sunnah, khususnya puasa sunah senin-kamis adalah untuk melatih kedisiplinan, dalam hal ini dengan melakukan puasa Sunnah seorang hamba akan lebih berdisiplin dalam segala hal karena ia akan mawas diri dan merasa diawasi ketika melakukan sesuatu.

Kedisiplinan berfungsi sebagai alat pendidikan dan alat menyesuaikan dalam membentuk sikap dan tingkah laku yang baik, dan nantinya dapat digunakan dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Dengan demikian sebagai alat pendidikan adalah suatu tindakan, perbuatan yang dengan sengaja diterapkan untuk kepentingan pendidikan di sekolah.

Menurut Atheva (2007:57-58) orang yang disiplin akan memperoleh banyak manfaat, antara lain, (1) Hidupnya tenang, tentram dan teratur (2) Semua tugas dan pekerjaannya dapat diselesaikan tepat waktu (3) Menguntungkan diri sendiri dan orang lain (4) Dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga.

Dari uraian di atas jelas bahwa disiplin hendaknya dimiliki oleh setiap orang supaya menjadi sebuah kebiasaan, maka akan terbentuk etos belajar yang baik. Disiplin yang sebenarnya mendorong seseorang untuk bekerjasama, memilih perilaku yang tepat dan untuk menyambut peluang memberikan kontribusi pada kelas, teman sebaya, dan keluarga mereka (Allen, 2005: 26).

SD Juara memiliki 95 siswa putra dan putri dan diadakan beberapa program diantaranya yaitu program bimbingan keagamaan magrib mengaji, salat berjamaah lima waktu, program keputrian dan keputraan, TTQ (Tilawah Tahsin Quran) program kewalikelasan, program liburjajan dan puasa senin kamis. Dari berbagai program bimbingan keagamaan yang ada di SD Juara Bandung peneneliti lebih memfokuskan kepada bimbingan keagamaan puasa Sunnah senin dan kamis. Sebelum adanya puasa Sunnah senin dan kamis di SD Juara Bandung ini di adakan pembiasaan libur jajan yang mana libur jajan ini di laksanakan pada hari seni dan kamis maka para siswa di SD Juara Bandung memanfaatkan hari senin dan kamis untu melaksanakan puasa sunnah.

Latarbelakang adanya program puasa senin kamis di SD Juara Bandung sejak tahun 2010 program puasa senin dan kamis di anjurkan di SD Juara Bandung terutama bagi para siswa kelas VI karena siswa kelas VI sudah terbiasa melakukan puasa senin kamis dan dapat membantu kelancaran dalam menghadapi ujian-ujian sekolah dengan adanya pembiasaan puasa senin kamis kedisiplinan siswa semakain membaik dan prestasi siswa semakin meningkat seperti adanya perbedaan sebelum anak-anak melakukan puasa senin kamis dan sesudah anak-anak melaksanakan puasa senin kamis sebelum anak-anak melaksanakan puasa senin kamis mereka kurang kedisiplinannya seperti malas belajar, sering kesiangan, kurang sungguh-sungguh dalam belajar, prestasinya menurun, bolos. Sedangkan setelah adanya program pembiasaan puasa senin kamis anak-anak semangat belajarnya, prestasinya meningkat, lebih rajin datang tepat waktu di karenakan bangunnya pagi dan harus melaksanakan sahur, tidak berani melakukan bolos dikarenakan merasa takut dalam dirinya bolos adalah salahsatu perbuatan yang negatif mereka lebih taat terhadap tata tertib yang ada di sekoalah. Dari rumusan masalah diatas,

diajukan pentingnya penelitian sebagai berikut: “ *Bimbingan Keagamaan Melalui Pembiasaan Puasa Senin Kamis untuk Meningkatkan Kedisiplinan*”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana bimbingan keagamaan melalui pembiasaan puasa sunnah senin kamis untuk meningkatkan kedisiplinan.

Dari rumusan masalah di atas, diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang bimbingan keagamaan melalui pembiasaan puasa senin kamis di SD Juara Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui puasa sunnah senin kamis di SD juara Bandung ?
3. Bagaimana hasil bimbingan keagamaan melalui puasa seni kamis dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SD Juara Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana latar belakang bimbingan keagamaan melalui pembiasaan puasa senin kamis di SD Juara Bandung?
2. Untuk mengetahui proses bimbingan keagamaan melalui puasa sunnah senin kamis di SD Juara Bandung?

3. Untuk mengetahui hasil bimbingan keagamaan melalui puasa Sunnah senin kamis dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SD Juara Bandung?

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademik

Yaitu untuk mengembangkan pengetahuan dan memperluas wawasan keilmuan mengenai bimbingan dan penyuluhan agama dan pengetahuan mengenai masalah yang ada di SD

2. Secara Praktis

Secara praktis peneliti ini berguna untuk menjadi bahan evaluasi dan peningkatan intensitas bimbingan keagamaan yang ada di SD Juara Bandung serta bisa membantu mengurangi beban yang menjadi permasalahan di SD Juara Bandung

E. Landasan Pemikiran

1. **Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa penelitian oranglain yang berhubungan dengan apa yang peneliti akan teliti sekarang, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Halimah Saidah (2016) dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Layanan Bimbingan Pribadi/Sosial Terhadap Sikap Disiplin Siswa*” hasil penelitian tersebut menjelaskan bimbingan pribadi/sosial merupakan usaha bimbingan

dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi/sosial seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan sehingga bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mengetahui proses layanan bimbingan siswa.

- b. Dede Sonjaya (2014) dalam skripsinya yang berjudul "*Metode Bimbingan Keagamaan Melalui Kegiatan Pramuka Dalam Upaya Menerapkan Kedisiplinan Siswa*" hasil penelitian tersebut menjelaskan bimbingan keagamaan melalui kegiatan kepramukaan di maksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah sikap indisipliner pada diri konseli (siswa) agar mampu beradaptasi dengan dirinya dan lingkungan sosial melalui kegiatan rutin pramuka, perkemahan, pengujian syarat kecakapan khusus (SKU) dan pengamalan kode kehormatan yang disebut tiga janji pramuka (trisetra), dan sepuluh kebaktian yang wajib dilaksanakan bagi seorang pramuka (dasa darma), dalam kegiatan tersebut dapat membentuk pribadi yang disiplin, mandiri, berkepribadian yang positif dan mampu mengaktualkan kehidupannya berdasarkan ahlak yang mulia.
- c. Reza Dwi Putra (2002) dalam skripsinya yang berjudul "*Proses Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Asuh Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Salat Di Panti Social Anak Asuh Ar-Ripqi*" hasil penelitian tersebut menjelaskan bagaimana proses bimbingan yang mencakup metode bimbingan keagamaan dalam meningkatkan disiplin ibadah salat, penggunaan media bimbingan keagamaan dalam meningkatkan disiplin ibadah salat, pemilihan pesan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan disiplin ibadah salat, karakteristik pembimbing dalam melakukan proses bimbingan keagamaan, dan kondisi anak asuh dalam proses bimbingan keagamaan.

Berdasarkan pada tujuan diatas penelitian terhadap sisi bimbingan keagamaan melalui pembiasaan puasa senin kamis untuk meningkatkan kedisiplinana belum ada, karena Halimah Saidah lebih kepada kepribadian social nya, Dede Sonjaya lebih kepramuka, dan Reza Dwi Putra lebih kesalat berjamaahnya.

2. Landasan Teoritis

a. Bimbinga Keagamaan

Bimbingan memiliki arti secara bahas dan secara istilah. Bimbingan menurut Bahasa berarti *guidance* yang bersaldarikata *guide* yang memiliki arti menunjukkan jalan (*showing the way*) ; menuntut (*leading*) ; memimpin (*conducting*) ; memberikan petunjuk (*giving instruction*); mengatur (*regulating*) ; mengarahkan (*governing*) dan memberikan nasehat (*giving advice*). Sedangkan menurut istilah bimbingan adalah memberikan informasi berupa penyajian pengetahuan untuk mengarahkan seseorang dalam mengambil keputusan atau memberitahu akan sesuatu dan menuntut kesuatu tujuan (AS. Enjang dan Mujib,2009:46)

Sedangkan bimbingan menurut prayitno (2009:99), bimbingan adalah pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli kepada beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang di bimbing dapat mengembangkan potensi dirinya dan bersikap mandiri; dengan memamfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Adapun pengertian bimbingan menurut Djuhur dan Moh. Surya yaitu proses pemberi bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapnya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), dan kemampuan untuk merealisasikan kemampuan dirinya (*self realization*), sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, keluarga, sekolah maupun masyarakat (*Hamdani, 2012:80*),

Adapun pengertian agama menurut Harun Nasution (1974:9-10) yaitu berasal dari kata *al-din*, religi atau *relegare* yang berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian religare yang berarti mengikat. Adapun kata agama yang terdiri dari 'a' yang berarti tidak dan 'gama' yang berarti pergi atau mengandung arti tidak pergi, tetapi tempat yang diwarisi turun-temurun.

Sedangkan menurut istilah agama bisa diartikan menjadi beberapa poin diantaranya adalah:

- 1) Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- 2) Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- 3) Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada sumber yang berada diluar diri manusia dan yang mempengaruhi kehidupan manusia.
- 4) Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.

- 5) Suatu sistem tingkahlaku yang berasal dari suatu kekuatan gaib.
- 6) Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini sumber pada suatu kekuatan gaib.
- 7) Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- 8) Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul (Jalaludin, 2013:68)

Adapun pengertian bimbingan keagamaan adalah dilakukan oleh seorang konselor atau pembimbing agama secara *include* sebagai pendidik, pembimbing dan konselor dapat mengarahkan klien untuk membangkitkan semangat dan motivasi sehingga masyarakat dalam kehidupan, dalam hal ini problematika agamanya, akan bisa teratasi dan klien akan memiliki semangat dan menjalani kehidupannya (Amin, 2013:68).

Sedangkan menurut Drs. H.M. Arifin, M.Ed., bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya (Amin, 2013:68)

b. Puasa Senin Kamis

Penengrtian puasa terbagi menjadi dua bagian yaitu puasa menurut Bahasa Arab adalah menahab dari segalasesuat, seperti menahan makan, minum, nafsu menahan berbicara yang tidak bermamfaat dan sebagainya. Menurut istilah agama islam yaitu menehandiri dari segala sesuatu yang membatalkan nya, satu hari lamanya mulai dari terbit fajar sampai terbenammatahari.(Sualaiman, 20015:220)

Puasa sunah senin kamis adalah puasa yang dilakukan pada hari senin dan kamis. Puasa sunah senin dan kamis dapat menjaga ke stabilan iman.

- 1) Puasa senin dan kamis adalah media monitoring aktivitas keseharian dalam sepekan. Dua hari monitoring untuk tujuh hari kedepan dengan di selang ditengah, yaitu hari kamis, merupakan momentum strategis untuk mendekatkan diri kepada Allah.
- 2) Puasa senin kamis adalah “pengendalian” segala hawanafsu manusia. Sebagaimana dalam adab prilaku berpuasa, maka dengan berpuasa segala tindakan dan ucapan akan jauh dari segala bentuk kegaduhan, kebohongan dan kelicikan. Orang yang berniat puasa secara bersungguh-sungguh mencari rida Allah swt dalam berpuasa, akan senantiasa menjaga lidah nya dari segala ucapan atau perkataan kotor.
- 3) Puasa senin dan kamis adalah motivator terbesar dalam setiap langkah kita untuk mencapai tujuan hidup. Dalam kondisi perut lapar, bukan berarti kita kehabisan energy untuk melakukan kreativitas. Justru sebaliknya dengan kondisi perut yang demikian, semangat aktifitas semakin kreatif dan inovatif. Disamping itu, harapan akan keberhasilan dengan segala apa yang diusahakannya begitu besar. Segala keberhasilannya ia yakini sebagai

limpahan kemurahan Allah SWT terhadapnya, dan segala limpahan kegagalan merupakan ujian Allah. Dengan demikian sifat kebesaran dan tidak putus asa ini dapat menyatu dalam diri sanubarinya.

- 4) Puasa senin-kamis adalah pembersih hati dan penyuci jiwa dari segala noda kebersihan atas karya-karya manusia. Pernyataan Allah akan pahala bagi orang yang berpuasa tidak diragukan lagi.

c. Kedisipinan

Adapun disiplin menurut kamus Bahasa Indonesia adalah latihan batin dan waktu yang maksimal supaya segala perbuatan selalu mentaati tata tertib, ketaatan pada aturan dan tata tertib. Purwodarmito, (1996:254) mengemukakan bahwa disiplin berasal dari kata "*disciple*" yakni belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin.

Secara istilah disiplin ialah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan tata tertib, aturan yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah (Mulyani dan Moh. Jauhar, 2011:150).

Sedangkan menurut (Wursono : 1985:195) bahwa pengertian disiplin, sikap hidup yang berprilaku mencerminkan tanggung jawab terhadap kehidupannya paksaan dari luar. Sikap dan prilaku ini dianut berdasarkan keyakinan bahwa hal itu bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Hal ini terkait dengan kemauan dan kemampuan seseorang menyesuaikan dirinya dan

mengendaikan dirinya agar sesuai dengan norma , aturan, hukum, kebiasaan yang berlaku dalam norma sosial budaya setepat.

Sementara itu disiplin menurut pandangan islam adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orangtua tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah di terapkan tanpa pamrih. Ayat Al-Quran yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yangtelah di tetapkan, antara alain dalam surat An-Nisa: 59

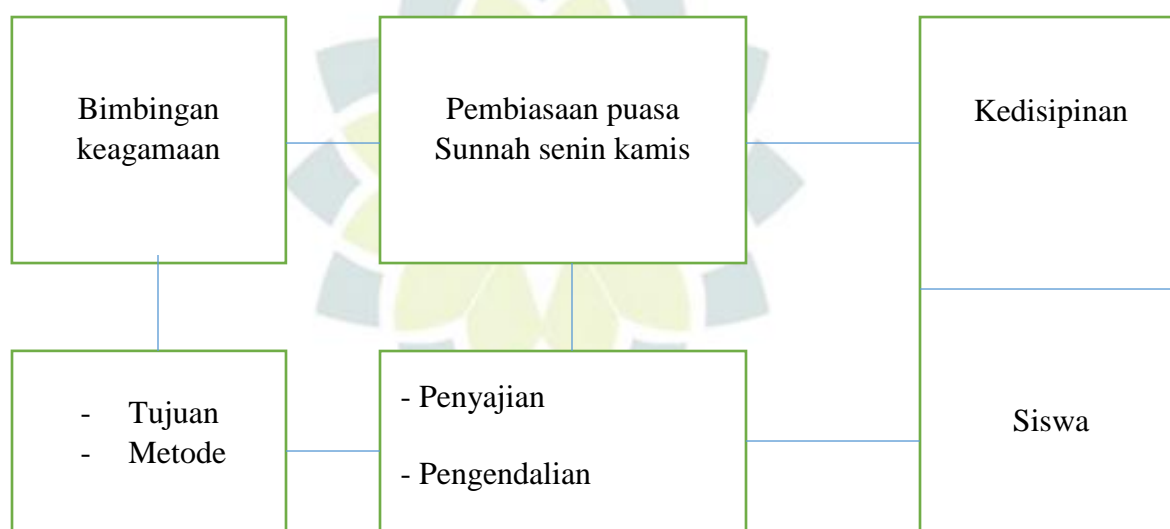
“ Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulilamri daiantara kamu. Kemudian jika kamu brlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalilah kepada Allah (Al-Qurn) dan Rasl (sunahnya), jika kau benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang deikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (An-Nisa:59)

Sikap disiplin siswa diantaranya ; (1) ketaatan) (2) kesetiaan (3) ketertiban (Johar Permana Nursisto, 1986:14).

Menurut ayat diatas menjelaskan bahwa dengan disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dan memegang prinsip, tekun daam usaha dan beajar, pantang mundur dalam kebenaran, dan rela berkorban dalam kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa. Perlu disadari bahwa pentingnya disiplin dan betapa besarnya pengaruh kedisiplinan dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa maupun kehidupan bernegara. Maka dengan itu kepala sekolah beserta para guru-guru

pembimbing lainnya mengadakan sebuah proses bimbingan keagamaan melalui pembiasaan puasa seninkamis untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Skema Bimbingan Keagamaan Melalui Pembiasaan Puasa Senin Kamis



Gambar 1.1

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Juara Bandung Jl. Terusan Panyileukan No.13, Cipadung Kidul, Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614, no telepon 0811-2312-210. Alasan memilih lokasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi ini memiliki permasalahan yang relevan dengan jurusan Bimbingan Konseling Islam
- b. Tersedia data yang akan dijadikan objek penelitian.

c. Lokasi yang strategis sehingga mudah untuk di jangkau.

2. metode penelitian

metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Melalui metode ini peneliti dapat menjelaskan fakta-fakta dengan lebih sistematis, factual dan akurat. Dan untuk mengungkapkan dan memecahkan permasalahan yang ada di sana dengan mendeskripsikan proses bimbingan keagamaan melalui puasa senin kamis untuk meningkatkan kedisiplinan yang disajikan dengan kualitatif.

3. Jenis Data

Jenis data yaitu jawaban terhadap pertanyaan peneliti yang ada dirumusan masalah, maka jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Latar belakang bimbingan keagamaan melalui pembiasaan puasa senin kamis di SD Juara Bandung.
- b. pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui puasa sunnah senin kamis di SD juara bandung
- c. Hasil dari bimbingan Keagamaan melalui pembiasaan puasa senin kamis untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SD Juara Bandung.

4. Sumber Data

- 1). Untuk mendapatkan data tentang konsep bimbingan keagamaan melalui pembiasaan puasa senin kamis di dapat dari kepala sekolah dan kesiswaan
- 2). Untuk mendapatkan data pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui puasa senin kamis di dapat dari wali kelas dan siswa
- 3). Untuk mendapatkan data perubahan kebiasaan siswa di dapat dari orang tua siswa

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah salah satu metode yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di selidiki. Observasi juga merupakan teknik yang dilakukan pengamatan, pengawasan dan penyelidikan pengamatan langsung kepada objek yang akan di teliti. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengadakan pengamatan langsung kepada objek yang menjadi pusat penelitian agar mengetahui secara langsung kegiatan bimbingan keagamaan melalui puasa senin kamis sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan.

b. Wawancara

Peneliti ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, dengan menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Penulis akan instrumen wawancara yang di ambil dari rumusan masalah. Adapun pihak yang diwawancarai adalah Kepala Sekolah, kesiswaan, Walikelas, Orangtua Siswa, dan Siswa SD Juara Bandung.

c. Analisis Data

Proses analisis data yang di gunakan proses penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data

Yaitu dengan mengumpulkan data terkait yang di peroleh dari observasi awal, wawancara serta dokumentasi serta menyusun data berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian.

2) Klasifikasi Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul kemudian data itu di klasifikasikan menurut jenis nya masing-masing setelah itu hubungkan satu dengan yang lainnya yaitu data dari hasil wawancara dan data yang diperoleh dilapangan.

3) Pengambilan Kesimpulan

Data yang sudah di peroleh dilapangan kemudian dianalisis dan di gabungkan data tersebut sampai membentuk sebuah perpaduan atau penyajian data





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG